

Pendidikan Tentang Pencegahan dan Manajemen Hidup Sehat sebagai Antisipasi Penularan Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang

Nike Sari Oktavia ^{1*}, Faridah BD ², Eravianti ³

^{1*,2,3} Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

Email: ikesay@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 13 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2023; *Diterima* 17 Desember 2023; *Diterbitkan* 31 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid 19, namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Rendahnya pengetahuan masyarakat dan misinformasi menjadi penyebabnya, bahkan masih terdapat persepsi di masyarakat bahwa Covid 19 tidak ada dan hanya menjadi isu penakut masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan penjelasan mengenai Covid 19 dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebarannya. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sehingga masyarakat mau dan patuh melakukan 3M dan mau divaksin. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menyebarkan kuesioner, setelah diisi lengkap, dikumpulkan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan tentang Covid 19 dengan menggunakan media PPT dan LCD. Dari 67 responden, pengetahuan tentang Covid 19 sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 23,9% kurang, 22,4% cukup, dan hanya 53,7% baik. Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan menjadi 14,9% kurang, 19,4% cukup, dan 65,7% baik. Penyuluhan atau informasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid 19. Disarankan kepada akademisi, praktisi kesehatan, dan pemangku kepentingan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi tentang Covid 19 kepada masyarakat. Penggunaan video yang informatif dan mendidik dapat menjadi salah satu solusinya.

Kata Kunci: Covid 19; Penularan; Pencegahan; Penyuluhan.

Abstract

The government has made various efforts to reduce the spread of Covid 19, but there are still many people who do not comply with health protocols. Low public knowledge and misinformation are the causes, and there is even a perception in the community that Covid 19 does not exist and is only an issue to scare the public. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge by providing an explanation of Covid 19 and efforts that can be made to reduce its spread. It is hoped that increased knowledge can increase understanding so that people are willing and obedient to do 3M and want to be vaccinated. The method of community service activities is by distributing questionnaires, after being filled in completely, collected before and after counselling activities on Covid 19 using PPT and LCD media. Of the 67 respondents, knowledge about Covid 19 before counselling was 23.9% less, 22.4% sufficient, and only 53.7% good. After counselling knowledge became 14.9% less, 19.4% sufficient, and 65.7% good. Counselling or information can increase public knowledge about Covid 19. It is recommended to academics, health practitioners, and stakeholders to further improve the provision of information about Covid 19 to the public. The use of informative and educational videos can be one solution.

Keywords: Covid 19; Transmission; Prevention; Counseling.

1. Pendahuluan

Bencana yang terjadi baik dari alam maupun akibat ulah manusia biasanya menimbulkan masalah kesehatan, apalagi bencana penyakit atau wabah. Wabah Covid 19 melanda dunia termasuk Indonesia. Sampai saat ini angka kematian terus bertambah. Menurut Data Kementerian Kesehatan per tanggal 22 Agustus 2020 jumlah kasus mencapai 151.498 orang, dengan penambahan pasien positif harian dalam 24 jam mencapai 2.090 orang. Walaupun akumulasi pasien sembuh mencapai 105.198 orang atau sekitar 68.9% namun pasien yang meninggal dunia mengalami penambahan sebanyak 94 orang, dibandingkan hari sebelumnya. Total kematian akibat pandemi virus Corona di Indonesia mencapai 6.594 orang, atau 4.4% (Kemenkes RI) Sementara Sumatera Barat per tanggal 22 Agustus 2020 mengalami penambahan pasien positif 38 orang, sembuh 7 orang dan meninggal 2 orang. Jadi total pasien positif di Sumbar sebanyak 1.565 orang, meninggal 48 orang, dan yang sembuh sebanyak 1.006 orang. Pada tanggal 25 Agustus 2020 terjadi lonjakan kasus yaitu Covid 19 positif (+) sebanyak 78 orang (Dinkes Propinsi Sumbar).

Kondisi ini terjadi karena masyarakat merasa bahwa Covid 19 mulai menghilang atau hanya meyerang orang yang memang sudah sakit atau dengan kondisi tubuh yang sudah lemah juga. Akibatnya kewaspadaan dan protokol kesehatan yang ada mulai longgar. Sebelumnya pemerintah melakukan program yang disebut dengan PSBB sebagai suatu usaha mengurangi penyebaran virus sehingga semua kegiatan dilakukan di rumah termasuk bekerja dan belajar. Sekarang ketika kita menjalankan “New Normal”, yaitu menjalankan kehidupan atau aktivitas tetapi dengan mengikuti 3 aturan, antara lain; selalu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Namun ketika kita lihat pada kenyataannya di masyarakat, cenderung mulai tidak memperhatikan aturan tersebut. Ini terbukti dengan banyaknya yang tidak menggunakan masker, sering berkerumun dengan ramainya kembali pasar dan pusat perbelanjaan serta fasilitas cuci tangan yang biasa disediakan di tempat umum mulai berkurang atau tidak tersedia. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat Covid 19 masih ada dan menyebar dan terbukti dengan kelonggaran tersebut kasus positif Covid 19 terus meningkat dan mencapai puncaknya. Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan open behaviour. Penelitian Luawo tahun 2021 pada 402 orang mahasiswa Universitas Hasanudin Makasar menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan Covid 19.

Ketidaktahuan dan kurangnya informasi membuat masyarakat lengah dan mengikuti persepsi mereka sendiri. Kecenderungan tidak peduli karena belum pernah melihat langsung atau mengalami sendiri terinfeksi Covid 19 membuat mereka santai dan tidak memperhatikan protokol kesehatan. Apabila ini dibiarkan terus tidak menutup kemungkinan Indonesia khususnya Sumatera Barat akan mengalami kondisi memprihatinkan seperti di Spanyol. Angka kematian meningkat setiap harinya sehingga sulit mencari lokasi untuk penguburan jenazah Covid 19. Semua tentu dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan sehingga muncul kesadaran diri pada masing-masing individu untuk berupaya hidup sehat dan menjalankan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan pemerintah.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat daerah binaan sehingga kegiatan pencegahan danantisipasi tercermin dari budaya hidup sehat masyarakat setempat dan mengikut protokol pencegahan Covid 19 dengan baik.

1.2 Manfaat Kegiatan

Masyarakat yang terlibat langsung pada kegiatan ini akan mendapatkan pengetahuan dan terbiasa menjalankan hidup sehat dan patuh terhadap protokol kesehatan danantisipasi Covid 19. Tidak hanya bagi diri sendiri, diharapkan dia juga mengayomi keluarga dan masyarakat sekitarnya dimanapun dia berada.

2. Metode

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi target penelitian adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Sampel penelitian ada masyarakat yang datang berkunjung ke Posyandu wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang selama kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat ini terdiri dari beberapa metode yang diuraikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan atau pemberian materi tentang Covid 19. Pada awal pelaksanaan jika memungkinkan akan diberikan penyuluhan secara langsung seperti kader, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa. Pelaksanaannya tentu dengan memperhatikan protokol kesehatan, pelaksana atau pemberi materi langsung bertatap muka dengan audience. Penyuluhan dilaksanakan pada kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil.
- 2) Penyuluhan tentang penggunaan masker yang tepat, menjaga jarak, dan cara cuci tangan (3M), serta cara batuk dan bersin yang benar. Kegiatan dilakukan secara langsung pada kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Peserta mendapatkan penjelasan seputar tujuan dan manfaat melakukan 3M yang harus selalu diingat dimanapun berada.
- 3) Penjelasan tentang Vaksin Covid 19. Informasi tentang Vaksin Covid 19 bagaimana syarat dan kemungkinan efek samping yang ditimbulkan dijelaskan secara rinci. Terutama manfaat dan pemberiannya.

Penyebaran kuesioner yang pertama dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Kuesioner diisi responden dengan lengkap kemudian dikumpulkan kembali. Penyebaran kuesioner kedua setelah selesai penyuluhan dan tanya jawab dengan responden. Kuesioner diisi lengkap dan dikumpulkan kembali. Kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan seputar pengetahuan yang diambil dari buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid 19 di RT/RW/Desa yang dikeluarkan oleh Kemenkes. Setelah mengisi kuesioner kedua atau setelah mendengarkan penyuluhan, responden akan mendapatkan tas berisi perlengkapan untuk perlindungan diri dari Covid 19, antara lain masker medis, *hand sanitizer*, *handscoon*, tissue, vitamin C, dan tempat minum yang dapat digunakan. Penjelasan mengenai tata cara jika berada di tempat umum atau keramaian dan isi tas sesuai protokol Covid 19.



Gambar 1. Tas dengan Paket Perlengkapan Perlindungan Diri dari Covid 19

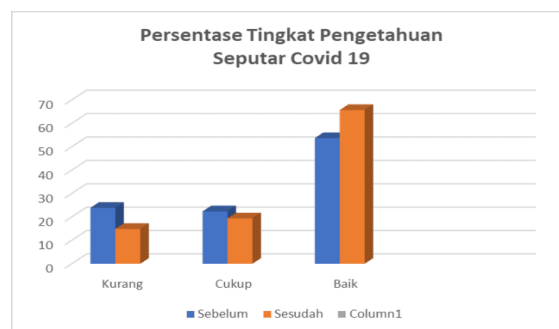
Kegiatan dilakukan pada 3 tempat yaitu Posyandu Anyelir 3, Kelas Ibu Hamil Kenanga 9, dan Posyandu Kenanga 2, Total responden yang mengisi lengkap kuesioner sebanyak 67 orang.



Gambar 2. Foto Kegiatan di Posyandu Anyelir 3

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengetahuan pada 67 responden sebelum dan setelah penyuluhan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Persentase Tingkat Pengetahuan Seputar Covid 19

Sebanyak 46.3% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang dan hanya 53.7% memiliki pengetahuan baik seputar Covid 19. Jadi dari rendahnya perilaku responden tentang protokol kesehatan yaitu sebagian besar tidak pakai masker, terbukti sejalan dengan masih rendahnya pengetahuan mereka tentang itu. Setelah dilakukan penyuluhan, kuesioner disebarikan kembali dan didapatkan sebanyak 34.3% berpengetahuan cukup dan kurang dan 65.7% memiliki pengetahuan baik. Dari hasil tersebut diketahui terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan seputar Covid 19. Masih banyaknya masyarakat yang kurang patuh dengan protokol kesehatan dan tidak mau divaksin terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini dikaitkan dengan kemungkinan pengetahuan yang kurang dan sarana informasi yang juga kadang kurang ditemui oleh masyarakat. Sebagian besar informasi seputar Covid 19 didapatkan melalui media sosial yang memang sehari-hari berada di tangan mereka yang disebut dengan “*handphone*”. Informasi melalui *handphone* lebih cepat diterima bahkan tanpa dicari oleh orang itu sendiri. Informasi yang salah bukan tidak mungkin lebih banyak diterima dibandingkan informasi yang benar.

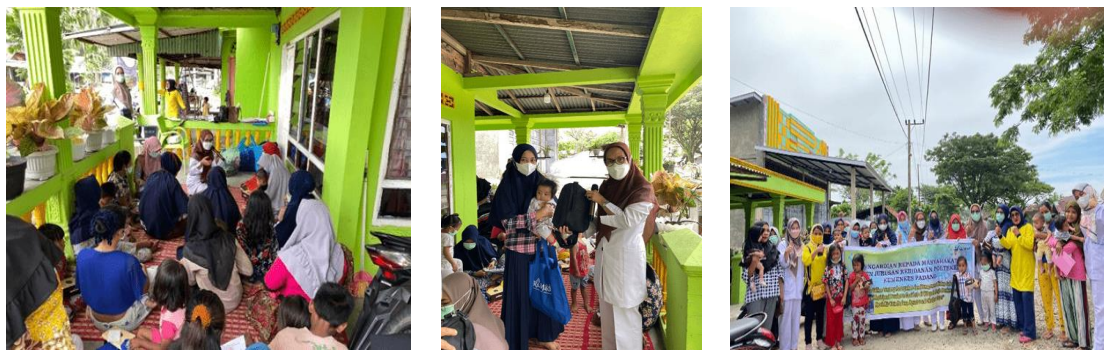
Menurut Mubarak tahun 2007, terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu; pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, lingkungan, minat, dan informasi. Informasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan pengetahuan. Informasi dari sumber yang tepat dalam hal ini dari tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan Covid 19.



Gambar 4. Foto Kegiatan di Kelas Ibu Hamil kenanga 9

Data Covid 19 Indonesia pada tanggal 23 September 2021 saja didapatkan sebanyak 2.881 orang dinyatakan positif, sehingga total 4.201.559 orang positif Covid 19. Penambahan sembuh 4.386 orang sehingga total sembuh menjadi 4.012.448 orang, sementara kasus meninggal bertambah 160 orang sehingga total meninggal akibat Covid 19 sebanyak 141.114 orang. Angka tersebut bukanlah angka yang kecil (Tribunnews.com, 2021).

Covid 19 di Indonesia sudah lebih 1,5 tahun menjadi wabah yang menakutkan. Seiring dengan waktu manusia mulai terbiasa dengan protokol kesehatan, tetapi bagi sebagian orang menganggap Covid 19 sudah mulai berakhir ditandai dengan turunnya kasus dan berkurangnya angka kematian yang diakibatkannya. Sebagian masyarakat menganggap wabah yang sudah menahun ini telah memiliki solusi pemecahannya dengan ditemukan solusi dan vaksin. Sebagian lagi berpikir memang wabah ini sudah menghilang sehingga tidak perlu lagi mengikuti protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.



Gambar 5. Foto Kegiatan di Posyandu Kenanga 2

Pemerintah yang memang kurang gencar dibandingkan pada awal-awal wabah Covid 19. Kondisi masyarakat yang sudah bosan “di rumah saja” membuat mereka sedikit lengah dan menganggap Covid 19 seperti penyakit lainnya, yang bisa menyerang tetapi bisa sembuh dengan sendirinya atau bisa terhindar jika memiliki daya tahan tubuh yang baik. Dengan ditemukannya vaksin dan pemberiannya secara gratis kepada masyarakat merupakan solusi yang terbaik saat ini. Dengan divaksin setidaknya jika terserang Covid 19 diharapkan tubuh mendapatkan bantuan perlawanan dari kuman Covid 19 itu sendiri yang telah ada di dalam tubuh sehingga tubuh lebih kuat dan hanya memiliki gejala ringan. Tapi Sebagian masyarakat menganggap pemberian vaksin membahayakan bagi mereka. Terbukti di beberapa daerah di Indonesia, vaksin yang tersedia harus dimusnahkan karena sudah kadaluarsa. Salah satu daerah yang harus membuang vaksin Covid 19 “Sinovac” adalah Aceh Tenggara, kejadian ini diakui oleh kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Aceh Tenggara (Metro TV, 14 September 2021). Kondisi ini sangat memprihatinkan sekali.

Adanya efek samping pada beberapa orang yang memang memiliki kondisi yang kurang baik sebelum divaksin atau memang sebenarnya memiliki penyakit tertentu dan kebetulan sudah mendapatkan vaksin, diupload, diupload dan disebarluaskan melalui media sosial. Videonya viral karena ditonton orang banyak yang tentunya ingin tahu dengan efek samping vaksin sehingga rasa

khawatir mengalami hal yang sama membuat mereka takut untuk divaksin. Berdasarkan kajian literatur Auwsia dkk tahun 2021, terdapat faktor-faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol yaitu pengetahuan, lingkungan, persepsi, dan aspek psikologis. Faktor-faktor tersebut bisa berdiri sendiri namun biasanya berhubungan satu dengan yang lainnya. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid 19 sangat berperan penting terhadap upaya pencegahan penularan Covid 19.

Menurut penelitian Setia Budilaksana tahun 2021 di Desa Kasiyan Kabupaten Jember Jawa Timur, terdapat hubungan antara sosialisasi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan, dan terdapat hubungan antara nilai dan keyakinan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan. Oleh sebab itu pengetahuan melalui sosialisasi dapat meningkatkan nilai dan keyakinan Masyarakat sehingga tercipta perilaku yang patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid 19. Penelitian Halimatuzzahro dkk tahun 2021 bahwa secara garis besar terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor persepsi tentang Covid 19 dan faktor persepsi tentang protokol pencegahan Covid 19. Mereka menyimpulkan bahwa persepsi memiliki peranan besar dalam perubahan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan seseorang. Ini berarti seseorang tidak melakukan pencegahan Covid 19 bukan karena tidak mau, tetapi tidak tahu. Seseorang tidak mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid 19 yang telah ditetapkan salah satunya karena tidak memiliki pengetahuan, tidak mendapatkan informasi. Untuk itu peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi berupa penyuluhan sangat besar perannya. Informasi yang didapatkan seseorang juga dapat disampaikan kepada orang terdekat atau keluarga sehingga proses informasi dapat tersebar dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain; pengetahuan responden tentang Covid 19 sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 23.9% kurang, 22.4% cukup, dan hanya 53.7% baik, setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 14.9% berpengetahuan kurang, 19.4% cukup, dan 65.7% baik. Pada kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil masih kurang memperhatikan dan patuh dengan 3M. Kurang pedulinya responden terhadap upaya pencegahan Covid 19 berdasarkan kuesioner yang diisi disebabkan karena ketidaktauhan dan tidak disiplin dengan aturan pemerintah.

Pihak puskesmas sebaiknya menyediakan fasilitas cuci tangan pada setiap kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Tidak harus mahal, tempat cuci tangan dapat menggunakan bahan praktis seperti galon air mineral isi ulang yang memiliki kran. Setiap masyarakat yang hadir pada kegiatan posyandi diwajibkan menggunakan masker, jika tidak maka dianjurkan menggunakan masker terlebih dahulu sebelum dilayani. Sebagai pemberi pelayanan kesehatan tenaga kesehatan di puskesmas setempat harus memberikan contoh secara langsung kepada masyarakat, diantaranya selalu menggunakan masker, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memberikan pelayanan, selalu membawa hand sanitizer di dalam tasnya, selalu menjaga jarak pada setiap kegiatan. Sebagai akademisi, tenaga kesehatan, dan *stake holder*, memiliki kewajiban untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang vaksin Covid 19 kepada masyarakat. Informasi dapat disampaikan melalui media apa saja termasuk televisi, media sosial, dan media cetak seperti membuat banner atau poster yang berisi pesan atau protokol pencegahan Covid 19. Informasi melalui video merupakan salah satu media yang selain menarik juga mudah untuk dipahami. Semakin banyak informasi yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk tentang dan manfaat vaksin Covid 19 sehingga akan berpikir baik-buruknya, manfaat-ruginya dan memutuskan untuk divaksin. Mereka bisa menilai apakah diri mereka aman atau tidak jika divaksin, bisa juga memastikannya dengan mengunjungi tenaga kesehatan.

5. Daftar Pustaka

- Budilaksana, S. (2021). Faktor-Faktor Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Kasiyan Kabupaten Jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Endra Kurniawan, (2020). Kasus Corona di Indonesia Bertambah 4.465 Kasus Baru, Berikut Data Persebaran di 34 Provinsi. *Tribunnews.com*. (diunduh tanggal 28 September 2021). Tersedia dari: <https://www.tribunnews.com/corona/2020/09/23/kasus-corona-di-indonesia-bertambah-4465-kasus-baru-berikut-data-persebaran-di-34-provinsi>.
- Fitri, A. D., Auwsia, A. Y., & Sendow, J. F. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FENOMENA STUNTING PADA BALITA DI MASA PANDEMI COVID-19.
- Himma, F. N., & Buamona, R. S. A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(4), 629-638. DOI: <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss4pp629-638>.
- Kemendes, R. I. (2020). pedoman pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan covid-19 di RT/RW/Desa. *Jakarta: Kemendes RI-Dirjen Kesehatan Masyarakat*.
- Kemendes, R. I. (2020). Pedoman pengawasan dan pembinaan penerapan protokol kesehatan di satuan pendidikan. *Jakarta: Kemendes RI*.
- Luawo, N. P. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Rozikin, S. (2007). Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 30.
- Siregar, B. N., Sitanggang, E. J., Hasibuan, P., & Sufida, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat tentang COVID-19 di Kota Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 7(2), 47-50.
- WHO. 2021. Coronavirus disease (COVID-19): Pregnancy and childbirth. (diunduh tanggal 30 September 2021). Tersedia dari: <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-pregnancy-and-childbirth>.
- Widya Finola Ifani Putri. 2021. Dinkes Aceh Bantah Ribuan Vaksin Terbuang Sia-sia. Metro TV. *Medcom.id*. (diunduh tanggal 29 September 2021). Tersedia dari: <https://www.medcom.id/nasional/daerah/ybD4JYvb>.